



OPTIMASI MODEL DAYA DUKUNG BUDAYA DI KAWASAN EKOWISATA BOPUNJUR JAWA BARAT

GATOT WIDODO



**PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2023**



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Optimasi Model Daya Dukung Budaya di Kawasan Ekowisata Bopunjur Jawa Barat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Januari 2023

Gatot Widodo
E361160041



RINGKASAN

GATOT WIDODO. Optimasi Model Daya Dukung Budaya Di Kawasan Ekowisata Bopunjur Jawa Barat. Dibimbing oleh RICKY AVENZORA, ELLY MALIHAN, dan TUTUT SUNARMINTO.

Selain memberikan berbagai *multiplier economy benefits*, keuntungan ekonomi ganda, sektor pariwisata juga berpotensi menimbulkan berbagai *social negative impacts* yang bersifat krusial, masif dan laten, sehingga menimbulkan berbagai *domino effect* luas yang mengarah kepada *culture degradation*, kerusakan budaya. Hal ini sangat mudah untuk dipahami, karena Kawasan Ekowisata Bopunjur selain menjadi kawasan andalan wisata nasional, kawasan ini juga terletak dekat dengan Ibukota Negara Indonesia, dan dikelilingi oleh 20 juta populasi penduduk yang tersebar di Kabupaten dan Kota Bogor, Cianjur, Sukabumi, Bekasi dan Jakarta. Situasi ini menyebabkan Kawasan Ekowisata Bopunjur memiliki tingkat interaksi sosial yang sangat tinggi, yang sangat rentan dengan konflik sosial, yang apabila tidak bisa dikelola dan diatasi dengan baik dan benar, maka situasi dan kondisi ini akan meruntuhkan tata nilai budaya kawasan, yang merupakan nafas dan sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Daya dukung secara umum adalah kemampuan suatu sumber daya tertentu, diruang atau tempat tertentu dalam mengampu atau menyangga suatu kegiatan tertentu, dalam waktu tertentu dengan situasi tertentu. Daya dukung bersifat dinamis, berubah setiap saat, bisa naik dan bisa turun, tergantung kepada tingginyatingkat interaksi sosial dari suatu kegiatan yang berlangsung. Daya dukung budayamengacu pada kemampuan tata nilai budaya dalam mengatur, menopang danmengampu semua kegiatan manusia di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, yang pada dasarnya menyangkut empat hal, yaitu (1) siapa bertemu dengan siapa; dimana tempat pertemuan itu; (3) melibatkan atribut kegiatan apa; dan (4) menimbulkan efek apa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi tata nilai budayamasyarakat; (2) mengkonfirmasi tata nilai budaya masyarakat saat ini; (3) mengevaluasi/melakukan assessment dengan mengimplementasikan tata nilai sosial yang bisa memicu terjadinya dinamika sosial budaya, rentang interaksi sosial seperti: perang, konflik, disosiasi, kondusif, asosiasi, kooperasi, dan kolaborasi produktif; (4) menganalisis kondisi kehidupan sosial-budaya di masyarakat; (5) mendesain model daya dukung budaya berdasarkan hasil analisa kondisi kehidupansosial-budaya masyarakat; (6) menvalidasi model daya dukung budaya; dan (7) merumuskan strategi optimasi model daya dukung budaya.

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Ekowisata Bopunjur Kabupaten Bogor Jawa Barat, suatu kawasan ekowisata yang ditetapkan oleh pemerintah pusat(Kemenparekraf) melalui Perpres No. 54/2008 yang kemudian diperbaharui denganPerpres No. 60/2020 menjadi Kawasan Destinasi Wisata Andalan Nasional, tepatnya di tujuh destinasi ekowisata yaitu Ciawi, Caringin, Cibogo, Cipayang, Megamendung, Cisarua, dan Tugu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas beberapapertimbangan, yaitu: (1) desa tersebut dikategorikan sebagai desa wisata yang tergolong tradisional yang berada di tiga kecamatan: Ciawi, Megamendung, dan Cisarua, (2) memiliki sumberdaya alam dan budaya yang potensial dan beranekaragam untuk dijadikan objek dan daya tarik ekowisata, dan (3) lokasi penelitian merupakan salah satu jalur utama perlintasan wisatawan menuju objek wisata unggulan, Puncak Bogor.



Penelitian dilakukan selama sepuluh bulan yaitu mulai bulan April 2021 s.d. Januari 2022. Responden terdiri dari 7 kelompok yaitu pemerintah, LSM, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidikan, masyarakat local, dan pelaku pariwisata, yang masing-masing kelompok berjumlah 160 orang berbasis informan-responden dengan proporsi 30 orang informan dan 130 orang responden.

Pada dasarnya polarisasi orientasi pemangku kepentingan atas daya dukung budaya Kawasan Ekowisata Bopunjur terkait pada faktor tingginya diferensiasi sistem kesadaran pemangku kepentingan dalam mengelola daya dukung budaya, hal ini merupakan modal sosial dalam penciptaan daya dukung budaya. Daya dukung budaya Kawasan Ekowisata Bopunjur belum sepenuhnya tercapai dikarenakan masih adanya polarisasi persepsi para pemangku kepentingan pada berbagai aspek dan kriteria penilaian. Polarisasi orientasi pemangku kepentingan tentang berbagai aspek daya dukung budaya memiliki kategori "sedang" (skor mendekati angka 4).

Tata nilai sosial budaya di Kawasan Ekowisata Bopunjur dipengaruhi kuat oleh penduduk asli Sunda dengan berbagai karakteristik khasnya. Arus pengembangan pariwisata tidak menjadikan Bopunjur larut pada tata nilai sosial budaya baru. Optimasi model daya dukung budaya dapat diperoleh dengan strategi sebagai berikut: pertama, revitalisasi tata nilai budaya inti masyarakat dengan melibatkan secara aktif semua pemangku kepentingan; kedua optimalisasi pemanfaatan sumber daya ekowisata secara bijak dengan tetap mengedepankan tiga pilar ekowisata yakni: sosial budaya, ekologi dan ekonomi; ketiga, optimalisasi potensi masyarakat lokal untuk dapat bekerjasama dalam pembangunan ekowisata secara terukur dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Bopunjur, daya dukung budaya, interaksi, optimasi model



SUMMARY

GATOT WIDODO. Optimization of the Cultural Carrying Capacity Model in the Bopunjur Ecotourism Area, West Java. Supervised by RICKY AVENZORA, ELLY MALIAH, TUTUT SUNARMINTO.

In addition to providing various multiplier economic benefits, the tourism sector also has the potential to cause a variety of social negative impacts that are crucial, massive, and latent, causing widespread domino effects that lead to cultural degradation. This is very easy to understand, because the Bopunjur Ecotourism Area is being a mainstay of national tourism, this area is also located near the Capital of the State of Indonesia, and this area is surrounded by population of 20 million people spread across the regencies and cities of Bogor, Cianjur, Sukabumi, Bekasi and Jakarta. This situation causes the area to have a very high level of social interaction, which is very vulnerable to social conflict, which if cannot be managed and handled properly and correctly, then this situation and condition will undermine the regional cultural values, which are important in community life.

Carrying capacity in general is the ability of a certain resource, in a certain space or place to support or support a certain activity, in a certain time with certain situations. Carrying capacity is dynamic, changes at any time can and go up and down, depending on the high level of social interaction on ongoing activity. Cultural carrying capacity refers to the ability of cultural values to regulate, and support all human activities in everyday life, which basically involves four things, namely (1) who meets with whom; (2) where is the meeting place; (3) what activity attributes involved and (4) what effect occurred.

The objectives of this study were: (1) to identify the cultural values of the community; (2) to confirm the current cultural values of society; (3) to evaluate/conduct an assessment by implementing social values that can trigger socio-cultural dynamics, the continuum of social interactions such as: war, conflict, dissociation, conduciveness, association, cooperation, and productive collaboration; (4) to analyze the conditions of socio-cultural life in the community; (5) to design a model of cultural carrying capacity based on the results of the analysis of the socio-cultural life conditions of the community; (6) to validate the cultural carrying capacity model; and (7) to formulate a strategy for optimizing the cultural carrying capacity model.

This research was conducted in the Bopunjur Ecotourism Area, Bogor Regency, West Java, an ecotourism area established by the central government (Kemenparekraf) through Presidential Decree no. 54/2008 which was later amended by Presidential Decree No. 60/2020 which sets Bopunjur to become a National Mainstay Tourist Destination Area, precisely in seven ecotourism destinations, namely Ciawi, Caringin, Cibogo, Cipayung, Megamendung, Cisarua, and Tugu. The selection of research locations was based on several considerations, namely: (1) the villages are categorized as traditional tourist villages located in three sub-districts: Ciawi, Megamendung, and Cisarua, (2) they have potential and diverse natural and cultural resources to be used as objects and ecotourism attraction, and (3) the research locations are located on the main routes of tourist crossings to the leading tourist attraction, Puncak Bogor. The research was carried out for ten months, starting from April 2021 to January 2022. Respondents consist of 7 groups, namely the government, NGOs, traditional leaders, religious leaders, education leaders, local communities, and tourism actors, of which each group consisting of 160 people based on informants and respondents with the proportion of 30 informants and 130 respondents.

Based on the analysis of the respondents' performance index mapping on the existence of seven cultural elements, it can be concluded that religious leaders, community leaders, and NGOs are active detonators in socio-cultural changes in the community of the Bopunjur ecotourism area that allow the success of ecotourism development optimally because of the effectiveness of information dissemination and the high strength of their influence. The polarization of stakeholder orientation on social and cultural values has a positive direction with a polarization scale that is categorized as aligned so that there is a great opportunity to build collaboration between stakeholders in ecotourism development in the Bopunjur area.

Basically, the polarization of stakeholder orientation on the cultural carrying capacity of the Bopunjur Ecotourism Area is related to the factor of the high differentiation of the stakeholder awareness system in managing the cultural carrying capacity, this is social capital in the creation of cultural carrying capacity. The cultural carrying capacity of the Bopunjur Ecotourism Area has not been fully achieved due to the polarization of perceptions of stakeholders on various aspects and assessment criteria. The polarization of stakeholder orientation regarding various aspects of cultural carrying capacity has a "medium" category (score close to 4).

Socio-cultural values in the Bopunjur Ecotourism Area are strongly influenced by the Sundanese natives with various distinctive characteristics. The flow of tourism development does not make Bopunjur dissolve in the new socio-cultural values. Optimization of the cultural carrying capacity model can be obtained with the following strategies: first, revitalizing the core cultural values of the community by actively involving all stakeholders; secondly optimizing the use of ecotourism resources wisely while still prioritizing the three pillars of ecotourism, namely: socio-cultural, ecological and economic; third, optimizing the potential of local communities to be able to cooperate in the development of ecotourism in a measurable and sustainable manner.

Keywords: Bopunjur, cultural carrying capacity, interaction, model optimization



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2023
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



OPTIMASI MODEL DAYA DUKUNG BUDAYA DI KAWASAN EKOWISATA BOPUNJUR JAWA BARAT

GATOT WIDODO

Disertasi
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika

**PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2023**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

1. Prof. Dr. Ir. Dudung Darusman, M.A.
2. Dr. Rahmi Setiawati, S.Sos., M.Si.

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

1. Prof. Dr. Ir. Dudung Darusman, M.A
2. Dr. Rahmi Setiawati, S.Sos., M.Si.

Judul Disertasi : Optimasi Model Daya Dukung Budaya Di Kawasan
Ekowisata Bopunjur Jawa Barat
Nama : Gatot Widodo
NIM : E361160041

Disetujui oleh

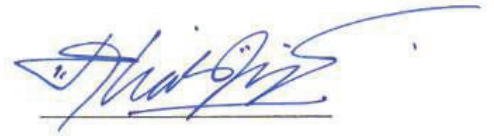
Pembimbing 1:
Dr. Ir. Ricky Avenzora, M.Sc.F. Trop



Pembimbing 2:
Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si

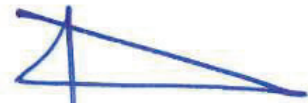


Pembimbing 3:
Dr. Ir. Tutut Sunarminto, M.Si



Diketahui oleh

Ketua Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika:
Prof. Dr. Ir. Yanto Santosa, D.E.A
NIP. 19601004 1985 010 011



Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan:
Dr. Ir. Naresworo Nugroho, M.S
NIP 19650122 1989 03 1002



Tanggal Ujian: 23 Desember 2022

Tanggal Lulus: 09 Januari 2023



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan April 2021 sampai bulan Januari 2022 ini ialah *Cultural Carrying Capacity*, dengan judul “Optimasi Model Daya Dukung Budaya di Kawasan Ekowisata Bopunjur”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Dr. Ir. Ricky Avenzora, M.Sc. F. Trop., Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si., dan Dr. Ir. Tutut Sunarminto, M.Si., yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator seminar dan penguji luar komisi pembimbing Prof. Dr. Ir. Dudung Darusman, M.A., dan Dr. Rahmi Setiawati, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran untuk menambah ketajaman dan kesempurnaan disertasi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Yanto Santosa, D.E.A. sebagai Ketua Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika beserta staf administrasi, serta Sekolah Pascasarjana IPB University yang telah memberikan pelayanan akademik secara baik. Tidak lupa, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Sekolah Vokasi IPB University, tempat penulis bekerja yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan program doktor di IPB University, serta telah memberikan berbagai fasilitas terbaiknya untuk kelancaran studi ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada orangtua penulis Bapak Poniran (alm) dan Ibu Soenarmi, semoga semua ini menjadi doa terbaik untuk beliau berdua. Tidak terlewatkan, istri penulis tercinta, yang hebat dan luar biasa beserta anak-anak penulis Ganesha Agri Nanda, Gifta Agri Nanda, dan anak-anak yatim penulis yang terkasih di manapun berada, atas segala doa, dukungan, dan kesabaran selama penulis menempuh studi, dan semoga kebaikan hari ini menjadi hadiah istimewa untuk kalian, untuk hidup semangat dan penuh motivasi menggapai kebaikan dan perbaikan demi masa depan yang lebih baik dan bermakna. Dan selalu teringat dan terkenang, teman-teman berjuang, mahasiswa program studi MEJ/KVT IPB University, terima kasih sebesar-besarnya dan sebanyak-banyaknya untuk kalian semua atas semua dukungan, bantuan, semangat, dan doa dalam penyelesaian disertasi ini.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Januari 2023

Gatot Widodo



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penelitian Terdahulu	10
1.3 Perumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	15
1.7 Kebaruan Penelitian (<i>Novelty</i>)	16
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Optimasi	18
2.2 Teori Model	18
2.3 Sosiologi	19
2.4 Konsep Daya dukung	29
2.5 Teori Kebudayaan	35
2.6 Psikologi	44
2.7 Wilayah, Daerah, dan Kawasan	47
2.8 Teori Konservasi	48
2.9 Teori Ekowisata	49
METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.2 Data dan Sumber Data	57
3.3 Penentuan Jumlah Sampel dan Metoda Penarikan Sampel	59
3.4 Pengumpulan Data	61
3.5 Identifikasi Isu dan Pemetaan Sosial	62
3.6 Analisis Formulasi Program	62
3.7 Analisis Data	63
3.8 Teknik Pengolahan Data	66
HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Hasil Penelitian dan Uji Validitas-Realibilitas	69
4.2 Tata Nilai Budaya Masyarakat Bopunjur sebagai Rona Awal	79
4.3 Tata Nilai Budaya Masyarakat Bopunjur Saat Ini	81
4.4 Tata Nilai Sosial Budaya Saat Ini	81
4.5 Batas Daya Dukung Budaya Masyarakat Bopunjur	100
4.6 Model Daya Dukung Budaya Masyarakat Bopunjur dalam Sintesa	111
4.7 Strategi Optimasi Model Daya Dukung Masyarakat Bopunjur	113
SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123

LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

(a) Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR TABEL

2.1	Teori sosial yang dipaparkan para ahli ekowisata	31
2.2	Dampak sosial pengembangan pariwisata	32
2.3	Dampak sosial dari interaksi pengunjung-penduduk setempat	32
2.4	Berbagai model yang diacu untuk menentukan model tentative pola dinamika interaksi wisatawan dan masyarakat lokal	34
3.1	Rencana target lokasi penelitian daya dukung budaya di kawasan ekowisata Bopunjur, Jawa Barat	56
3.2	Jenis, nama, alamat lokasi target penelitian	56
3.3	Besar ukuran sampel	60
3.4	Matrik panduan pertanyaan persepsi untuk para pihak/ <i>stakeholders</i>	64
4.1	Karakteristik responden di kawasan ekowisata Bopunjur	71
4.2	Data persepsi tempat interaksi di tujuh lokasi penelitian	73
4.3	Uji beda Kruskal Wallis skor persepsi setiap lokasi penelitian	73
4.4	Uji beda skor persepsi pemangku kepentingan terhadap atribut sosial positif dan atribut sosial negatif	74
4.5	Uji beda skor persepsi pemangku kepentingan terhadap aspek sosial dan tata nilai budaya	75
4.6	Karakteristik responden pemerintah dan LSM	77
4.7	Karakteristik responden masyarakat lokal	78
4.8	Hasil uji validitas dan validitas tata nilai budaya rona awal, tata nilai budaya saat ini, dan tata nilai sosial saat ini	79
4.9	Rerata persepsi kelompok responden atas tata nilai budaya rona awal	80
4.10	Rerata persepsi kelompok responden atas tata nilai budaya saat ini	81
4.11	Rerata persepsi kelompok responden atas tata nilai sosial saat ini dalam menggunakan atribut sosial positif dan negatif	82
4.12	Koefisien korelasi skor tata nilai sosial pada setiap aspek sosial	84
4.13	Rerata persepsi kelompok responden atas tata nilai sosial saat ini terhadap rentang interaksi sosial	85
4.14	Persepsi kelompok responden terhadap tata nilai sosial berdasarkan aspek sosial	87
4.15	Polarisasi persepsi kelompok responden terhadap identifikasi, konfirmasi dan evaluasi tata nilai budaya	101
4.16	Polarisasi persepsi responden atas keberadaan tujuh unsur budaya pada fase konfirmasi dan evaluasi	103
4.17	Pembobotan posisi budaya dalam fase eksistensi, fase asimilasi dan fase akulturasi	104
4.18	Data persepsi responden atas posisi budaya; posisi eksistensi, posisi asimilasi dan posisi akulturasi	105
4.19	Data persepsi responden atas situasi budaya: perang, konflik, disosiasi, kondusif, asosiasi, kooperasi, dan kolaborasi produktif	106
4.20	Pemetaan kekuatan dan kepentingan responden per jenis kelompok dalam pembangunan ekowisata	108
4.21	Pemetaan kekuatan dan kepentingan unsur budaya per kriteria dalam pembangunan ekowisata	109
4.22	Uji Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk semua aspek, kriteria dan indikator sebelum dipergunakan untuk membuat model	112



DAFTAR GAMBAR

1.1	Kerangka pemikiran optimasi daya dukung budaya	13
2.1	Ontology-Silogisme State of the Art (SOTA) terjadinya suatu kebudayaan dunia	36
2.2	Proses asimilasi budaya	41
2.3	Proses akulturasi budaya	43
2.4	Eksistensi budaya	44
2.5	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	45
2.6	Hierarki needs Maslow	46
2.7	Model 1 Pengembangan ekowisata pedesaan	51
2.8	Model 2 Pengembangan ekowisata pedesaan	52
3.1	Wilayah administrasi Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat	53
3.2	Wilayah administrasi Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat	54
3.3	Peta lokasi penelitian	55
3.4	Prinsip kerja analisis kesenjangan	65
4.1	Gambaran lokasi penelitian	72
4.2	Karakteristik masyarakat kawasan Bopunjur	79
4.3	Kesenjangan antara perlakuan atribut sosial positif dengan atribut sosial negatif	84
4.4	Model daya dukung sosial kawasan ekowisata Bopunjur	86
4.5	Persepsi kelompok responden terhadap tata nilai sosial negatif berdasarkan atribut sosial yang menimbulkan situasi sosial perang	88
4.6	Persepsi kelompok responden terhadap tata nilai sosial berdasarkan atribut sosial yang menimbulkan situasi sosial konflik	89
4.7	Persepsi kelompok responden terhadap tata nilai sosial berdasarkan atribut sosial yang menimbulkan situasi sosial disosiasi	90
4.8	Persepsi kelompok responden terhadap tata nilai sosial berdasarkan atribut sosial yang menimbulkan situasi sosial kondusif	91
4.9	Persepsi kelompok responden terhadap tata nilai sosial berdasarkan atribut sosial yang menimbulkan situasi sosial asosiasi	92
4.10	Persepsi kelompok responden terhadap tata nilai sosial berdasarkan atribut sosial yang menimbulkan situasi sosial kooperasi	93
4.11	Persepsi kelompok responden terhadap tata nilai sosial berdasarkan atribut sosial yang menimbulkan situasi sosial kolaborasi produktif	93
4.12	Persepsi kelompok responden terhadap keberadaan tujuh unsur budaya secara umum	94
4.13	Persepsi kelompok responden terhadap keberadaan sub-sistem religi	95
4.14	Persepsi kelompok responden terhadap keberadaan sub-sistem mata pencaharian	96
4.15	Persepsi kelompok responden terhadap keberadaan sub-sistem alat perlengkapan hidup dan teknologi	96
4.16	Persepsi kelompok responden terhadap keberadaan sub-sistem ilmu pengetahuan	97
4.17	Persepsi kelompok responden terhadap keberadaan sistem kekerabatan dan organisasi sosial	98
4.18	Persepsi kelompok responden terhadap keberadaan sistem kesenian	99
4.19	Polarisasi orientasi kelompok responden terhadap keberadaan sistem bahasa	100



4.20	Polarisasi persepsi kelompok responden atas tata nilai budaya pada fase identifikasi (rona awal), konfirmasi dan evaluasi (saat ini)	102
4.21	Polarisasi persepsi responden atas keberadaan tujuh unsur budaya pada fase konfirmasi dan evaluasi	103
4.22	Pemetaan pemangku kepentingan dalam pembangunan ekowisata	107
4.23	Analisis kinerja per kriteria, unsur budaya dalam pembangunan ekowisata. A (agama), B (ekonomi), C (lahan/tempat Tinggal), D (pengetahuan), E (kekerabatan), F (seni), G (bahasa)	110
4.24	Analisis kinerja per indikator, tujuh unsur budaya. A (agama), B (ekonomi), C (lahan/tempat Tinggal), D (pengetahuan), E (kekerabatan), F (seni), G (bahasa)	111
4.25	Model daya dukung budaya kawasan ekowisata Bopunjur	113
4.26	Keterkaitan antar sistem dalam tujuh unsur budaya	114
4.27	Keterkaitan unsur bahasa dengan unsur budaya lainnya	114
4.28	Keterkaitan unsur alat perlengkapan dengan unsur budaya lainnya	115
4.29	Keterkaitan unsur mata pencaharian dengan unsur budaya lainnya	116
4.30	Keterkaitan unsur kekerabatan dan organisasi sosial dengan unsur budaya lainnya	116
4.31	Keterkaitan unsur ilmu pengetahuan dengan unsur budaya lainnya	117
4.32	Keterkaitan unsur kesenian dengan unsur budaya lainnya	118
4.33	Keterkaitan unsur religi dengan unsur budaya lainnya	118
4.34	Model daya dukung budaya non-parametrik	119

DAFTAR LAMPIRAN

1	Kuesioner tata nilai budaya rona awal	133
2	Kuesioner tata nilai budaya saat ini	144
3	Dinamika sosial budaya	185